

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) dengan
SMALL GROUP DISCUSSION (SGD) UNTUK MENGUKUR
KOGNITIF PADA MAHASISWA**

Dian Nur Adkhana Sari
STIKES Surya Global
Dian.adkhana@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran, serta cara penyampaian sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran KBK menggunakan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa (Student Center Learning/SCL) yang memfokuskan capaian pembelajaran salah satunya menggunakan Problem Based Learning (PBL), SGD merupakan diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan jantung dari PBL. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kognitif pada mahasiswa dalam kegiatan SGD. Menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pre and post test without control group analisa data menggunakan uji statistik wilcoxon. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK STIKES Surya Global semester 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa $p=0,00$ karena nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat kognitif sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Kompetensi, Small Group Discussion, Kognitif

ABSTRACK

Competency-Based Curriculum (CBC) is a set of plans and arrangements regarding content objectives, and lesson materials, and delivery methods as guidelines for the organization of learning activities. KBK learning method using learning approach focusing on students (Student Center Learning / SCL) which focuses on learning achievement one using Problem Based Learning (PBL), SGD is a small group discussion (tutorial) which is the heart of PBL. This study aims to measure cognitive in students in SGD activities. Using experimental method with pre and post test design without control group data analysis using wilcoxon statistic test. Population in this research is student of PSIK STIKES Surya Global semester 6, research result show that $p = 0,00$ because p value $< 0,05$ meaning that there is difference of cognitive level before intervention and after intervention.

Keywords: Competency Based Curriculum, Small Group Discussion, Cognitive

LATAR BELAKANG

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran, serta cara penyampaian sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus¹.

Tahun 2000 Indonesia mulai mengaplikasikan kurikulum berbasis

kompetensi (KBK), kurikulum ini mengutamakan pencapaian kompetensi. Tahun 2012 kurikulum perguruan tinggi mengalami pergeseran dengan adanya penyetaraan capaian pembelajaran, dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi. Metode pembelajaran KBK menggunakan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa (*Student Center Learning/SCL*) yang memfokuskan capaian pembelajaran. SCL menekankan pengembangan kreativitas, kapasitas, kebutuhan mahasiswa dan mengembangkan kemandirian dalam menemukan pengetahuan². Kurikulum perguruan tinggi dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi (KBK) tercantum dalam PP No 17 Th 2010 pasal 97, diperkuat Kemendiknas No 232/U/2000 serta No 045/U/2002 tentang Kurikulum inti Pendidikan Tinggi, akhir tahun 2002 seluruh perguruan tinggi seharusnya sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis KBK, karena berbagai kendala belum seluruhnya Perguruan Tinggi menerapkan KBK³.

Metode pembelajaran KBK menggunakan pendekatan SCL salah satunya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik sejak awal dihadapkan suatu masalah. SGD adalah diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan jantung dari PBL,

aktivitas PBL bertumpu pada proses tutorial, dalam proses kegiatan SGD peserta didik bersama dengan tutor melakukan pemahaman dan pencarian pengetahuan yang tersimpan di dalam masalah yang telah disajikan didalam modul SGD, melalui langkah terstruktur untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan³.

Langkah-langkah penerapan metode SGD menggunakan 5 *jump* diantaranya:1) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 mahasiswa) dengan menunjuk ketua dan sekretaris; 2) mengidentifikasi kata yang sulit dan menjawab; 3) Mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan; 4) menjawab masalah sementara; 5) menetapkan tujuan pembelajaran; 6) mencari jawaban dari tujuan pembelajaran^{4,5}. Manfaat kegiatan SGD antara lain mampu meningkatkan ketrampilan komunikasi, mendorong mahasiswa dalam ketrampilan pemecahan masalah, meningkatkan belajar mandiri dan bertukar informasi, menerima umpan balik dari guru dan antar anggota^{6,7,8}.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi sebagian besar masih menggunakan metode konvensional penyampaian dengan satu arah dan tidak dapat menumbuhkan kembangkan partisipasi aktif mahasiswa⁹. Metode pembelajaran dengan pendekatan SGD mampu meningkatkan pengetahuan, mendorong mahasiswa kedalam pemahaman yang lebih

dalam, mendorong mahasiswa dalam ketrampilan pemecahan suatu masalah^{10,7}. Penerapan SCL di STIKES Surya Global belum optimal, masih banyak metode pembelajaran di Surya Global yang dilakukan menggunakan metode konvensional, salah satunya mata kuliah manajemen keperawatan. Studi ini dilakukan untuk mengukur kognitif pada mahasiswa dalam kegiatan SGD.

METODE PENELITIAN

Pengukuran kognitif mahasiswa merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan eksperimen semu (*quasy-experiment*). Desain penelitian menggunakan *Pre and Post test without control*. Penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dengan *pre test* kegiatan SGD. Peneliti membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil, sebelum dilakukan aplikasi kegiatan SGD responden diberikan *pre test* terkait dan *post test* setelah dilakukan SGD berupa soal MCQ. *Pre test* dan *post test* bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan SGD.

Tempat penelitian dilakukan di STIKES Surya Global, pengambilan data dilakukan pada mahasiswa semester 6 program studi ilmu keperawatan. Alasan

dipilihnya semester 6 karena mahasiswa semester 6 sudah lama terpapar metode pembelajaran konvensional maka peneliti menguji cobakan metode pembelajaran baru yaitu SGD.

HASIL PENELITIAN

Hasil penilaian kognitif menunjukkan nilai sebelum dilakukan intervensi nilai minimal *pre test* sebesar 40 dan nilai maksimal *post test* sebesar 90, dengan nilai *mean* 67,41. Penilaian kognitif sesudah dilakukan intervensi nilai minimal *post test* 60 dan nilai maksimal 100, nilai *mean* 91,04. Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan $p=0,00$, karena nilai $p < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan tingkat kognitif sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Terdapatnya perbedaan tingkat kognitif sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa metode pembelajaran SGD ini mendorong pola pikir kreativitas mahasiswa dalam pemecahan suatu masalah, meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok, hal ini menimbulkan dampak positif bagi mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil skor setelah dilakukan intervensi dimana hasil skor menjadi semakin baik dan meningkat¹¹.

Kegiatan *Small Group Discussion* (SGD) merupakan elemen belajar aktif, dimana mahasiswa terbagi dalam kelompok kecil dengan aktivitas diskusi kelompok dapat berupa membangkitkan ide, menyimpulkan poin penting, mengakses pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Penelitian yang dilakukan¹⁰ menyebutkan bahwa metode SGD mampu meningkatkan pengetahuan pada siswa, diperkuat penelitian yang dilakukan⁷ menyebutkan bahwa metode SGD mampu mendorong mahasiswa kedalam pemahaman yang lebih dalam suatu materi, mendorong mahasiswa dalam ketrampilan pemecahan masalah.

Perubahan yang terjadi terhadap kemampuan mahasiswa dalam aspek kognitif sangat erat kaitannya dengan informasi yang diterima. Perubahan kognitif dapat diamati dalam berbagai bentuk perubahan, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, pengamatan, ketrampilan, nilai serta sikap⁹.

Kapabilitas strategi kognitif merupakan kemampuan untuk mekoordinasikan dan mengembangkan proses berfikir dengan cara merekam, membuat analisis sintesis. Kapabilitas ini terorganisir secara internal sehingga memungkinkan perhatian, belajar, mengingat dan berfikir menjadi terarah¹².

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu model SGD dapat digunakan untuk mengukur kognitif pada mahasiswa, hal ini terlihat dari perolehan nilai uji statistik *wilcoxon* menunjukkan $p=0,00$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi. (2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
2. Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). Kurikulum Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian pendidikan dan Kebudayaan.
3. Fitria, N., Hernawati, T., & Hidayati, N. O. (2013). Adversity Quotient Mahasiswa Baru yang Mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2).
4. Kaspin. (2011). Penerapan Metode *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Infak dan Sedekah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MI Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Institusi Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Huriah T (2015) Petunjuk Tutorial Blok 15 Promosi Kesehatan Di Komunitas Epidemiologi Asuhan Keperawatan Kelompok Khusus *Disaster Management in Community. Medical Faculty and Health Science Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
6. Bay.B.H& Tay S.S.W (2015). *Teaching Anatomy: A Practical Guide. Department of Anatomy, Yoo Loo Lin School of Medicine. National University of Singapore*
7. Dent, J., & Harden, R. M. (2013). *A practical guide for medical teachers. Elsevier Health Sciences.*
8. Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, R. (2015). *Small group discussion: Students perspectives. International Journal of Applied and Basic Medical Research, 5(4), 18.*
9. Amisyah, S., & Nurmaliah, C. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Problem Based Learning. *Biotik, 1(2), 87-92.*
10. Ernawati, H. Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswi Smpn I Dolopo. *Jurnal Florence Vol. VII No. 1 Januari 2014.*
11. Wigar, A. F. (2012). *Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD Semester II Desa Depok Tahun Ajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).*
12. Majid, A. (2014) . Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung